

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra memiliki keterkaitan yang erat dengan bahasa dan kebudayaan. Ketika membaca atau menikmati suatu karya sastra, pembaca atau penikmat karya sastra tersebut juga harus memahami bahasa dan budaya yang menyertai karya sastra tersebut agar dapat benar-benar memahami makna maupun pesan yang terkandung dalam suatu karya sastra tersebut dengan baik. Menurut Sumardjo & Saini (1997:3), sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang dituangkan dalam media bahasa. Ungkapan yang dimaksudkan dapat berupa pengalaman, perasaan, ide, semangat, motivasi, maupun pemikiran yang dikemas dengan tulisan estetik.

Jenis-jenis karya sastra sangat beragam, salah satunya adalah puisi. Menurut Siswantoro (2010:23) lirik dalam suatu lagu juga merupakan karya sastra jenis puisi. Puisi sendiri menurut KBBI (2008:1112), merupakan ubahan dalam bahasa yang ditentukan dan diatur dengan cermat untuk meningkatkan persepsi orang tentang pengalaman dan merangsang respons khususnya melalui pengaturan suara, ritme, dan makna yang khas. Seperti halnya puisi, dalam lirik lagu juga terdapat makna-makna maupun nilai-nilai tertentu yang coba diekspresikan maupun disampaikan penulis pada pendengarnya baik itu berupa perasaan, pemikiran, semangat, maupun motivasi yang dituangkan melalui tulisan dengan makna yang cenderung tidak ditampilkan begitu

saja. Dengan berbagai macam tema, tentu saja makna dan nilai yang coba disampaikan dalam setiap lagu berbeda-beda. Salah satu nilai-nilai dan makna yang terkandung di sebuah lagu adalah makna dan nilai motivasi yang membuat pendengar dari suatu lagu termotivasi melakukan suatu hal. Motivasi dalam hal ini dapat berupa motivasi untuk bangun dari keterpurukan, motivasi untuk bisa menjadi lebih ceria, dan lain-lain berdasarkan interpretasi pendengarnya.

Lirik yang merupakan komponen dari sebuah lagu juga memiliki kekuatan tersendiri untuk membangkitkan perasaan pendengarnya. Melalui makna lirik yang cenderung ambigu, ada banyak lagu yang sebenarnya dimaksudkan untuk memotivasi dan menciptakan gairah bagi pendengarnya untuk menjalani hari. Suatu lagu, baik dalam hal lirik maupun melodinya dapat membantu pendengarnya melalui keadaan-keadaan tertentu. Baik ketika pendengarnya merasakan sedih, maupun merasakan senang. Dalam keadaan ini, suatu lagu dikatakan dapat menjadi pengiring suatu keadaan, baik positif maupun negatif, baik sedih maupun senang. Hal ini dikarenakan adanya makna-makna motivasi tertentu yang terkandung dalam sebuah lagu yang secara sadar maupun tidak sadar memberikan dampak pada kejiwaan pendengarnya.

Melihat pada hal penulisan puisi berupa lirik lagu, ada banyak nama-nama besar yang dikenal oleh kalangan luas, salah satunya adalah Yoshioka Yui, atau yang lebih sering dituliskan dengan YUI merupakan salah satu penyanyi solo wanita dan pencipta lagu asal Jepang. YUI lahir pada tanggal 26 Maret 1987. Meski membintangi beberapa film, fokus

karir dari YUI ada di bidang musik. YUI sendiri sudah mulai menulis lagunya sendiri sejak kelas 3 SMP dan pada tahun 2004 YUI mengikuti audisi yang diselenggarakan oleh Sony Music Japan dengan membawakan 3 lagu, yaitu *It's Happy Line*, *Why Me*, dan *I Know* yang pada akhirnya menjadi single pada album pertamanya *From Me To You* atau dalam bahasa Jepang ditulis "*Kono Uta Subete, Kimi Ni*" yang dirilis pada 22 Februari 2006. Nama YUI semakin dikenal berkat karyanya yang mana salah satunya berkat single pada album yang sama berjudul *Life* menjadi *soundtrack anime* populer *Bleach*. Album *From Me To You* dikatakan cukup sukses sebagai album debut karena berhasil terjual sebanyak lebih dari 260.000 *copy* dan masuk ke dalam tangga lagu Oricon top 20.

Yang menjadi objek pada penelitian ini adalah lirik lagu yang terdapat pada album *From Me To You*. Selain merupakan album debut dan memiliki beberapa prestasi yang terbilang sukses sebagai album debut, pemilihan album ini sebagai objek yang diteliti tentu salah satunya pada album ini terdapat satu lagu berjudul "*I Know*" adalah salah satu lagu yang ditulis oleh YUI sendiri dan dibawakan ketika YUI pertamakali mengikuti audisi yang diselenggarakan Sony Music Japan. Selain itu, tentu saja lagu-lagu pada album *From Me To You* memberikan kesan tersendiri bagi penulis, terutama dalam hal meningkatkan semangat dan motivasi yang didapat ketika mendengarkannya.

Adanya tema yang beragam, nilai, makna, maupun pemikiran yang coba disampaikan oleh penulis lagu berbeda-beda. Tetapi, fokus penelitian ini adalah untuk memahami nilai dan makna motivasi dalam lirik lagu pada album tersebut. Dalam memaknai lirik lagu, tentunya berkaitan erat dengan menganalisis keterkaitan antara petanda dan penanda. Tanda dalam komunikasi tidak hanya berupa suara maupun bunyi, tetapi juga dalam teks dapat berupa lirik lagu sebagai sarannya. Untuk memahami hal ini, dibutuhkan pengkajian semiotika untuk memahami hubungan petanda dan penanda yang memiliki nilai dan makna motivasi yang terkandung di dalam lirik lagu.

Semiotika merupakan ilmu atau metode yang digunakan untuk menganalisis maupun mengkaji tanda. Kata “semiotika” sendiri berasal dari kata *semeion* yang dalam bahasa Yunani berarti “tanda” (Sudjiman dan van Zoest, 1996:vii). Tanda-tanda (*signs*) merupakan basis dari komunikasi (Littlejohn, dalam Sobur (2013:13)). Hal yang dapat dikomunikasikan dalam dunia ini sangat beragam, dan manusia dapat berkomunikasi dengan sesama manusia dengan perantara tanda.

Dapat disimpulkan bahwa semiotika merupakan disiplin ilmu untuk menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan menggunakan sarana tanda yang didasari pada sistem tanda (Segers, 2000:4). Tanda dalam komunikasi dapat berupa suara, bunyi, coretan, maupun teks yang berupa pidato, poster, iklan, puisi, maupun lirik lagu.

Menurut pengalaman pribadi penulis, ada hal-hal besar yang terjadi dan adanya perubahan positif dari mendengarkan lagu tertentu. Mulai

dari hal-hal sederhana seperti merasa lebih semangat dan percaya diri, hingga menemukan esensi untuk tidak menyerah dan terus menjalani hidup dengan semestinya. Seperti ketika mendengarkan lagu-lagu karya Yoshioka Yui khususnya pada album *From Me To You*. Makna-makna motivasi yang terkandung di dalam lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Yui ini tidaklah hanya sebuah kebetulan, hal ini dikonfirmasi pada sebuah video berjudul *Message From YUI* yang diunggah di kanal Youtube resmi dari Yui pada 2012. Dalam video berdurasi 9 menit 25 detik tersebut Yui mengungkapkan bahwa bernyanyi sudah menjadi bagian dari hidupnya. Beberapa lagu yang ia ciptakan menceritakan tentang kesedihan dan ia ingin menyampaikan tawa dan semangat kepada pendengarnya melalui lagu-lagunya.

Seperti pada contoh salah satu lagu berjudul *Tomorrow's Way* pada album *From Me To You* yang dalam penggalan bait pada liriknya mengandung nilai dan makna motivasi sebagai berikut.

明日もきっと輝いている

Ashita mo kitto kagayaiteiru

Hari esok akan bersinar

幼き日々にもどらなくていい *Osanaki*

hibi ni modoranakute ii Tidak perlu

kembali ke masa kecil Tomorrow's

way of life 怖がりだけど

Tomorrow's way of life kowagari dakedo

Meski takut akan bagaimana hari esok akan berjalan

引き返せない道に立ってる

Hiki kaesenai michi ni tatteru

Berdirilah di jalan yang tak lagi bisa diubah

Dalam hal ini, dalam satu frasa 明日もきっと輝いている (*Ashita mo kitto kagayaiteiru*) dapat diartikan bahwa “Hari esok akan bersinar.” Kemudian frasa 幼き日々にもどらなくていい (*Osanaki hibi ni modoranakute ii*) yang berarti “Tidak perlu kembali ke masa kecil.” Dan yang terakhir *Tomorrow's way of life* 怖がりだけど、引き返せない道に立ってる (*Tomorrow's way of life kowagari dakedo, Hiki kaesenai michi ni tatteru*) yang berarti “Meski takut akan bagaimana hari esok akan berjalan, berdirilah di jalan yang tak lagi bisa diubah.” Pada frasa 明日もきっと輝いている, terdapat kata 輝いている yang berarti “bersinar” menandakan hari yang baik atau cerah. Keseluruhan bait tersebut memiliki arti sebagai berikut:

“Hari esok akan menjadi hari yang baik. Tidak perlu berpikir untuk kembali ke masa lalu. Meski jalan kehidupan di hari esok tak pasti sehingga membuatnya terasa menakutkan, berdirilah di jalan (masa sekarang) yang tak lagi bisa diubah.”

Keseluruhan bait ini memiliki makna yang memotivasi pembaca atau pendengarnya untuk tidak perlu menyesali hal-hal yang tidak bisa lagi dirubah. Di sini penulis bermaksud mengajak pendengar atau pembacanya untuk menjalani hidup di masa sekarang meski hari esok terasa tidak pasti dan menakutkan, kita harus percaya bahwa hari esok

akan lebih baik dari hari ini, dan teruslah maju tanpa menoleh ke belakang.

Dengan memahami satu contoh ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam lirik lagu pada album *From Me To You* karya Yoshioka Yui memiliki pesan tertentu, khususnya pesan yang memiliki nilai dan makna motivasi yang ingin coba disampaikan pada pendengarnya. Untuk dapat memahami hal tersebut, dibutuhkan analisis semiotika yang terfokus pada pemahaman hubungan petanda dan penanda yang merupakan unsur mutlak dari suatu tanda. Menurut Saussure, petanda dan penanda merupakan konsep dalam semiotika yang mempelajari suatu tanda dan penafsirannya. Dapat dikatakan bahwa petanda dan penanda ini adalah satu kesatuan seperti dua sisi kertas. Bila kata 輝いている yang berarti “bersinar” dikaitkan berdasarkan bunyinya, tentu penafsirannya akan berbeda. Namun apabila kata tersebut dikaitkan berdasarkan maknanya, maka kata 輝いている yang berarti “bersinar” akan menjadi suatu penanda dari hari yang cerah atau hari yang baik jika dihubungkan maknanya dengan penggalan lirik sebelumnya. Sehingga dengan demikian teori petanda dan penanda dari Ferdinand de Saussure merupakan teori yang dapat memahami tanda yang berkaitan dengan pesan motivasi maupun semangat yang terkandung dalam lirik lagu pada album ini yang coba diutarakan penulis melalui media lirik lagu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah tanda dan

penanda yang menunjukkan nilai motivasi yang terkandung dalam lirik lagu pada album *From Me To You* karya Yoshioka Yui?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami tanda dan penanda yang menunjukkan nilai motivasi yang terkandung dalam lirik lagu pada album *From Me To You* karya Yoshioka Yui.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan pembatasan ruang lingkup suatu masalah pada suatu penelitian yang tujuannya untuk menghindari ruang lingkup masalah yang terlalu melebar maupun meluas sehingga penelitian bisa dilakukan dengan lebih terfokus. Agar pembahasan pada penelitian ini tidak meluas dan melebar, penelitian ini difokuskan hanya untuk menemukan hubungan antara petanda dan penanda dalam frasa maupun kata yang memiliki makna serta nilai motivasi dalam lirik lagu pada album *From Me To You* (*Kono Uta Subete, Kimi Ni*) karya Yoshioka Yui yang merupakan album debut yang dirilis pada tanggal 22 Februari 2006.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari suatu penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan manfaat praktis pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa menambah wawasan terkait ilmu semiotika, sebagai referensi dalam memahami bentuk-bentuk motivasi yang terkandung dalam suatu karya sastra, serta bisa menjadi referensi dan menginspirasi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang nilai dan makna dari tanda dalam suatu karya sastra.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penikmat karya sastra khususnya lagu untuk mengenal, memahami, dan menginterpretasikan pesan, pemikiran, makna, maupun nilai-nilai motivasi yang coba disampaikan oleh penulis kepada penikmat maupun pendengarnya melalui media lirik lagu yang sifatnya cenderung ambigu dan tidak ditampilkan secara jelas begitu saja.

UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP DAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kumpulan teori yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai bahan rujukan dalam melakukan suatu penelitian atau menulis karya tulis ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk menemukan jawaban maupun solusi dari suatu topik permasalahan yang diangkat pada sebuah penelitian. Suatu penelitian umumnya menggunakan beberapa kajian pustaka yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan dengan beberapa kesamaan dan perbedaan yang terdapat di dalamnya.

Pada artikel berjudul Pesan Nilai-nilai Motivasi Pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce) oleh Wahyu Mei Anggraeni yang diunggah pada jurnal Stilistika di tahun 2019. Penelitian yang dilakukan Wahyu Mei terfokus pada 10 lagu yang terdapat pada album Monokrom ini. Dalam penyajian datanya, Wahyu Mei mengklasifikasikan makna motivasi menjadi tiga bagian seperti motivasi cinta, empati, dan optimisme. Dan di sini tidak keseluruhan bagian lagu yang diteliti melainkan hanya beberapa bait saja yang ditemukan pesan nilai motivasi tertentu di dalamnya. Hal yang serupa dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Mei Anggraeni yakni terletak pada analisis tentang nilai motivasi pada lirik lagu, selain itu terdapat kesamaan lain berupa teknik dan metode

analisis data pada penelitian ini yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaannya terdapat pada sumber data dan teori semiotika yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Wahyu Mei Anggraeni menjadikan lirik lagu pada album Monokrom karya Tulus dan menggunakan teori semiotika dari Charles Sander Peirce, sedangkan penelitian menjadikan lirik lagu pada album From Me To You karya Yoshioka Yui sebagai sumber data dan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan makna nilai-nilai motivasi pada album Monokrom meliputi 1) rasa empati terhadap orang lain dengan cara menghargai dan menghormati hak dan cara pandang mereka dari sisi yang berbeda. Rasa empati terdapat pada lagu Ruang Sendiri dan Tukar Jiwa. 2) rasa cinta terhadap kedua orang tua dan pasangan. Rasa cinta tersebut berupa perasaan jatuh cinta dan kasih sayang, tetapi rasa cinta tak selamanya berbuah manis. Tak sedikit rasa cinta tersebut berbuah rasa kecewa, seperti perasaan kecewa dan dilemma karena di antara keduanya memiliki tujuan akhir yang berbeda dalam menjalani sebuah hubungan kasih. Rasa cinta terdapat pada lagu Monokrom, Cahaya, Tergila-gila, Langit Abu-abu, dan Pamit. 3) rasa optimisme, rasa yang harus dimiliki dan ditumbuhkan semua orang dalam dirinya, berupa rasa pantang menyerah dan kerja keras. Rasa optimisme ini yang akan membawa seseorang untuk tetap kuat dalam

menjalani kehidupan. Rasa optimisme terdapat pada lagu Mahakarya, Manusia Kuat, dan Lekas.

Selanjutnya pada artikel yang berjudul Analisis Nilai Motivasi Dalam Lirik Lagu “Meraih Bintang” Karya Parlin Burman Siburian (Analisis Semiotika De Saussure) oleh Muhdie Amir Karim yang diunggah pada jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni di tahun 2020. Di sini Muhdie Amir menganalisa nilai motivasi pada satu lagu berjudul “Meraih Bintang” yang merupakan lagu dalam pagelaran Asian Games 2018 di Jakarta. Muhdie Amir di sini membagi lagu dalam 5 bait sebagai aspek penanda, dan makna motivasi yang terkandung dalam setiap bait dikategorikan sebagai aspek petanda. Hasil analisis data pada penelitian ini dikemas dalam bentuk tabel dan disertai dengan penjelasan secara deskriptif. Hal yang serupa dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhdie Amir Karim terdapat pada bagian menganalisis data dengan teori semiotika yang dikemukakan Ferdinand de Saussure, sama-sama menganalisis tentang nilai motivasi dan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis datanya. Perbedaannya terletak pada sumber data, yang mana Muhdie Amir Karim menggunakan satu lagu dengan judul “Meraih bintang,” sedangkan penelitian ini menggunakan album dengan judul *From Me To You* sebagai sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Meraih Bintang” memiliki nilai motivasi yang ditunjukkan pada bait pertama yaitu pencipta lagu secara khusus mempersembahkan lagu ini untuk para atlet

agar berkompetisi dengan semangat dan pantang menyerah. Pada bait kedua ditemukan makna demi meraih suatu mimpi, kita harus mempunyai keyakinan yang kuat serta berdoa kepada sang Khalik. Bait ketiga pencipta lagu menyampaikan untuk menggapai mimpi, kita harus fokus pada satu tujuan. Bait keempat disini pencipta lagu mencoba mengajak untuk tidak mudah berputus asa dalam meraih mimpi. Bait kelima disampaikan bahwa tekad, sportifitas dan solidaritas harus kita gandeng dalam suatu kompetisi.

Rai Widyastari dari STIBA Saraswati Denpasar, pada skripsinya yang berjudul “Tanda Kesedihan Dan Tanda Kasih Sayang Dalam Drama “Daisuki” (Kajian Semiotika)” pada tahun 2016 meneliti tentang tanda kesedihan dan kasih sayang dalam drama Daisuki yang disutradarai oleh Kentaro Takemura. Dalam menganalisis datanya, Rai Widyastari juga menggunakan metode deskriptif kualitatif, namun teori semiotika yang digunakan menggunakan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce.

Hasil dari analisisnya adalah kesedihan Yuzu, yang merupakan karakter dalam drama ini ketika ditinggal pergi sang kekasih dan kerap dihina dikarenakan memiliki keterbelakangan mental. Di sini disampaikan bahwa kehidupan Yuzu cukup berat, tetapi Yuzu tak pernah menyerah sehingga menginspirasi orang-orang di sekitarnya.

Wayan Supartini dari STIBA Saraswati Denpasar, pada skripsinya yang berjudul “Analisis Tanda Kesedihan Dalam Film *Orange* (オレンジ) Karya Sutradara Kojiro Hashimoto (Kajian Semiotika)” di tahun

2017 meneliti tentang tanda yang menunjukkan kesedihan pada film *Orange* (オレンジ) yang mana persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis data yang ditemukan dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada sumber data dan teori semiotika yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Wayan Supartini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis tanda kesedihan dalam film *Orange* (オレンジ) yang berdasarkan *interpretant* yang meliputi *rheme*, *dicent sign*, dan *argument*.

Hasil dari penelitian Wayan Supartini adalah ditemukannya 20 data berupa 16 data kesedihan yang menunjukkan *rheme* yaitu menangis, diam tanpa kata, menyalahkan diri sendiri, tidak mampu menyampaikan apa yang dirasakan, dan memalingkan muka. Kemudian ada 8 data *dicent sign* yang berupa menangis, melamun dengan tatapan kosong, raut wajah yang berubah, berbicara dengan suara yang bergetar, tidak bisa berkonsentrasi dalam melakukan suatu hal, tidak ingin berbicara dengan siapapun, tidak bersemangat dalam melakukan hal apapun, dan air mata yang berlinang. Yang terakhir, yaitu 11 data berupa *argument* yang meliputi terdiam tetapi ada rasa sakit hati yang besar di lubuk hati yang paling dalam, menangis, berlari keluar tanpa berbicara sedikit pun, mengalihkan topik pembicaraan, dan tidak bisa menahan diri sehingga berbicara keras dan pergi dengan rasa menyesal.

2.2 Konsep

Dalam penelitian ini, penulis mencanangkan empat konsep, yaitu lirik lagu yang merupakan sumber data, nilai dan motivasi yang merupakan objek yang diteliti dari sumber data, serta penanda dan petanda yang memiliki kaitan dengan nilai-nilai motivasi yang ada dalam lirik lagu dengan semiotika sebagai landasan teori yang secara khusus menggunakan teori dari Ferdinand de Saussure.

2.2.1 Lirik Lagu

Lirik suatu lagu atau dalam bahasa Jepang disebut 歌詞 (*kashi*) didefinisikan sebagai 歌曲や歌謡曲・歌劇などの、節をつけて歌う言葉。歌の文句 atau kata-kata yang diucapkan menggunakan syair, atau frasa dalam sebuah lagu, yang dapat juga dikatakan sebagai bentuk karya sastra berupa puisi. Definisi lirik atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi juga diungkapkan oleh Jan van Luxemburg (1989) yaitu definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, syair lagu pop dan doa-doa. Menurut KBBI (2008:835), lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian atau karya sastra berupa puisi yang isinya berupa curahan perasaan pribadi.

Wellek & Warren (1989:14) menyebutkan sifat yang bermakna ganda dan penuh ekspresi dari bahasa sastra mengakibatkan kata-kata di dalamnya condong untuk

mempengaruhi, membujuk ataupun mengajak, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Pilihan kata yang digunakan dalam beberapa lirik pada suatu lagu tidak seperti kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari dan cenderung ambigu sehingga menciptakan imajinasi dan suasana yang beragam bagi penikmatnya. Oleh karena itu untuk memahami makna serta nilai tertentu yang coba penulisnya tuangkan pada lirik di satu lagu adalah dengan menggunakan semiotika yang merupakan ilmu yang mempelajari sistem tanda.

2.2.2 Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:963), nilai merupakan sifat-sifat atau hal-hal yang penting, berguna atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Dalam bahasa Jepang, nilai juga bisa disebut とりたててすぐれた点 atau berarti suatu poin yang penting atau memiliki arti yang bermanfaat. Selain itu nilai juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Sehingga jika suatu hal dikatakan bernilai, maka tentunya hal tersebut memiliki daya guna dan manfaat yang berfungsi untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik. Pengertian nilai menurut Soerjono Soekanto adalah konsep abstrak manusia yang dapat bermakna baik maupun buruk, sedangkan Nursal Luth dan Dainel Fernandez menyebutkan bahwa nilai dapat berarti perasaan mengenai hal

yang ingin dan tak diinginkan sehingga mempengaruhi perilaku sosial dari suatu individu maupun kelompok.

2.2.3 Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan manusia untuk melakukan suatu tindakan. Dalam bahasa Jepang, motivasi disebut juga sebagai 刺激 yaitu 生体に作用してなんらかの現象や反応を起こさせること。特に、知覚や感覚に作用して 反応を起こさせること atau dapat diartikan sebagai suatu fenomena atau reaksi yang menyebabkan adanya tindakan yang dilakukan oleh suatu individu. Ada yang menyebutkan bahwa motivasi ini sebagai alasan, ada juga yang beranggapan bahwa motivasi memiliki makna yang mirip dengan semangat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:930), motivasi berarti dorongan yang secara sadar atau tidak sadar timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berarti dorongan baik secara individu maupun kelompok yang memicu untuk dapat melakukan aksi, perilaku, maupun tindakan tertentu untuk suatu tujuan tertentu. Bisa juga dikatakan sebagai suatu dasar atau alasan perilaku maupun tindakan.

Dari penjelasan tersebut, maka nilai motivasi berarti perasaan-perasaan terkait hal yang yang bermanfaat untuk

memicu atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu demi tujuan tertentu.

2.2.4 Penanda dan Petanda

Menurut Ferdinand de Saussure, tanda merupakan kesatuan bentuk dari penanda dan petanda. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penanda (*signifier*) merupakan aspek material dari bahasa. Maksudnya adalah, penanda ini seperti hal yang diucapkan penutur dan didengar oleh mitra tutur, dan apa adanya seperti hal yang dibaca dan ditulis dalam suatu bahasa. Atau bisa juga dikatakan sebagai bunyi atau coretan yang mengandung makna. Sedangkan petanda (*signified*) merupakan gambaran mental, pikiran, konsep, maupun tafsiran yang terjadi ketika menerima penanda. Dalam memahami tanda, kedua hal ini tidak bisa dipisahkan karena merupakan komponen dari tanda itu sendiri.

2.3 Teori

Teori merupakan suatu argumentasi yang telah tersusun secara sistematis dan telah memiliki variabel yang kuat dan sudah terbukti. Teori mencakup definisi, konsep, dan proposisi yang telah tersusun secara sistematis mengenai variabel penelitian. Suatu teori berfungsi untuk mengaitkan dengan pengetahuan yang baru dan juga mempermudah penelitian untuk menyusun sebuah hipotesis serta metodologi penelitian.

Pada penelitian ini, digunakan dua teori, yaitu teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, dan teori motivasi yang

dikemukakan oleh Abraham Maslow. Penjabaran terkait teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Semiotika Ferdinand de Saussure

Penelitian ini menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure yang terfokus pada pandangannya terkait *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Kedua hal ini cukup penting untuk memahami pokok teori semiotika yang dikemukakan Saussure yang berprinsip bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dan setiap tanda terdiri dari penanda dan petanda (Sobur, 2013:46). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, dan dalam komunikasi dikenal adanya suara maupun bunyi. Menurut Saussure, baik suara manusia, suara binatang, maupun suara lainnya dapat menjalankan fungsinya sebagai bahasa jika suara maupun bunyi yang dimaksud mengekspresikan, mengungkapkan, atau menyampaikan ide maupun suatu pengertian tertentu.

Maka dari itu, suara-suara tersebut haruslah berupa bagian dari sistem kesepakatan dan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda, dalam hal ini merupakan kesatuan dari petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*). Hal ini karena menurut Saussure suatu penanda tanpa petanda tidak dapat dikatakan sebagai tanda, dan suatu petanda tidak dapat dipahami dan disampaikan tanpa adanya penanda. Kedua hal ini merupakan satu kesatuan seperti kedua sisi dari selembar kertas. Dalam suatu tanda bahasa yang konkret selalu memiliki dua sisi, yaitu penanda atau petanda; *signifier* atau *signified*; *signifiant* atau *signifie*. Kedua hal ini merupakan komponen dari tanda.

Penanda dalam bahasa dianalogikan seperti hal yang didengar dan diucapkan, dan seperti hal yang ditulis dan dibaca. Sederhananya, penanda merupakan bunyi atau coretan bermakna. Sedangkan petanda ialah penggambaran suatu konsep maupun tafsiran yang muncul setelah melihat (membaca atau mendengar) suatu penanda. Sehingga pada dasarnya tanda dalam suatu kebahasaan adalah menyatukan sebuah konsep dan citra suara. Suara yang dimaksudkan adalah suara yang muncul ketika suatu kata diucapkan. Inilah yang disebut penanda (*signifier*). Sedangkan konsep yang muncul setelahnya disebut petanda (*signified*). Begitu juga jika dianalogikan dengan tulisan. Tulisan yang tertulis dan terbaca disebut penanda, sedangkan konsep yang muncul setelah menulis dan membaca tulisan tersebut disebut petanda. Kedua hal ini tidak dapat terpisahkan karena pemisahannya akan merusak kata tersebut.

Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simponi, harus memperhatikan keutuhan karya musik secara keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap pemain musik. Untuk memahami bahasa, harus dilihat secara “sinkronis”, sebagai sebuah jaringan hubungan antara bunyi dan makna. Kita tidak boleh melihatnya secara atomistik, secara individual (Sobur, 2013:44).

Pandangan Saussure jika bahasa merupakan fenomena sosial, maka setiap sistem bahasa ditentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa bersifat otonom: struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur

pikiran atau cerminan dari fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri (Genz, 2001:180) dalam Sobur (2013:45).

Lima pandangan dari Saussure kemudian menjadi peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, 16 yaitu pandangan tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan/ajaran); (4) *synchronic* (sinkronik) dan *diachronic* (diakronik); dan (5) *syntagmatic* (sintakmatik) dan *associative* (paradigmatik).

Signifier dan Signified, Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengetahuan-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda. Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain penanda adalah bunyi-bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna. Jadi penanda adalah aspek material dari bahasa, yaitu yang dikatakan atau didengar dan yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah